

## Representasi Bunga, Benda, dan Buah dalam Seni Lukis

Jesslyn Verena Rubetta Putih<sup>1\*</sup>, Irvan Ellim<sup>2</sup>, Dave Stanford<sup>3</sup>, Cecilia<sup>4</sup>, Theodorus Jonathan Hansel<sup>5</sup>

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

2264073@art.maranatha.edu, 2264056@art.maranatha.edu, 2264076@art.maranatha.edu,  
2264045@art.maranatha.edu, 2264036@art.maranatha.edu

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 1 Januari 2025 Halaman : 319-326	<i>Still life painting has long been one of the most important genres for painters in the history of fine art. There are many objects that we have often seen in our daily lives. The problem in this study is how to implement objects into a still life composition consisting of flowers, fruits, and objects. Flowers, for example, often symbolize beauty and life, but they can also be symbols of mortality and death. The fruit contains certain meanings of fertility, prosperity, or even achievement. Meanwhile, objects in still life paintings such as vases, plates, or cutlery can reflect broader social and cultural aspects. This research aims to explore the meaning behind the representation of these objects and explore how these objects provide deeper meanings and messages of symbolism. By analyzing artworks from various periods, styles, and streams, this study will use qualitative descriptive methods to fulfill the objectives of this research. The research also discusses how artists use still life as a means to express their views on everyday life, as well as how seemingly simple objects can have rich and complex layers of meaning. This research can be used as an expansion of understanding of the role of still life in painting and the opening of new insights into the relationship between symbolism, aesthetics, and culture in visual art.</i>
<b>Keywords:</b> Composition Object Painting Still life	

### Abstrak

Lukisan still life telah lama menjadi salah satu genre yang penting untuk para pelukis dalam sejarah seni rupa. Banyak objek-objek yang kita sudah sering lihat di kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengimplementasikan objek-objek menjadi sebuah komposisi still life yang terdiri dari bunga, buah, dan benda. Bunga, misalnya, seringkali melambangkan keindahan dan kehidupan, namun juga bisa menjadi simbol dari kefanaan dan kematian. Buah mengandung makna kesuburan, kemakmuran, atau bahkan pencapaian tertentu. Sementara itu, benda-benda dalam lukisan still life seperti vas, piring, atau alat makan dapat mencerminkan aspek sosial dan budaya yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dibalik representasi objek-objek tersebut serta mengeksplorasi bagaimana objek-objek ini memberikan makna dan pesan simbolisme yang lebih dalam. Dengan menganalisis karya-karya seni dari berbagai periode, gaya, dan aliran, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini juga membahas bagaimana seniman menggunakan still life sebagai sarana untuk mengungkapkan pandangan mereka terhadap kehidupan sehari-hari, serta bagaimana objek yang terlihat sederhana bisa memiliki lapisan-lapisan makna yang kaya dan kompleks. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perluasan pemahaman tentang peran still life dalam seni lukis dan pembukaan wawasan baru tentang hubungan antara simbolisme, estetika, dan budaya dalam karya seni visual.

**Kata Kunci :** Komposisi, Objek, Painting, Still life

### PENDAHULUAN

Karya seni lukisan *still life* yang menggambarkan benda-benda mati telah menjadi salah satu jenis *still life* yang cukup populer dalam sejarah seni lukis (Gillies, 2016; Kleiner, 2014; Zhao, 2019). Representasi buah, bunga, dan benda cukup harmonis ketika digabungkan dalam satu karya seni lukis (Hanhiniemi, 2024). Kebanyakan seniman yang membuat jenis karya lukis ini tidak hanya berfokus pada teknis lukisnya saja, tetapi juga memperhatikan sisi emosional dan makna yang cukup mendalam. Bahkan kadang interpretasi lukisan berasal dari pengalaman hidup seniman itu sendiri (Liu & Liang, 2020; Thohari, 2018; Wijaya et al., 2021). Memang dalam tradisi seni barat, banyak lukisan dijadikan sebagai bentuk refleksi yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Alya et al., 2023; Elnissi et al., 2022; Tabrani, 2018). Bunga, benda, dan buah yang menjadi elemen utama dalam karya seni lukis punya

makna dan konotasi yang mendalam. Bunga sering kali dilambangkan sebagai keindahan dalam kehidupan, namun terkadang menjadi simbol kematian. Buah dilambangkan sebagai kesuburan dan keberlanjutan hidup untuk pencapaian dan pemenuhan kehidupan. Sementara itu, benda dalam lukisan *still life* dapat dilambangkan sebagai jembatan dalam menghubungkan dunia material dengan konteks sosial budaya yang cukup luas (Grootenboer, 2011; Hansen & Conway, 2024; Suteerangkul, 2022). Tujuan dari studi ini untuk menggali lebih dalam setiap makna dan interpretasi yang terdapat pada setiap karya seni lukis. Semua karya seni lukis dari berbagai periode dan aliran memiliki visual yang berbeda, mulai dari objek yang dipilih, bagaimana komposisinya, dan konteks visual dalam mengungkapkan interpretasi yang terkandung dalam karya seni lukis tersebut. Studi ini juga mengupas komposisi, warna, teknik, hingga penciptaan makna dalam karya seni lukis tersebut. Melalui analisis yang mendalam terhadap karya seni lukis *still life* ini, diharapkan dapat menjadi sebuah pemahaman baru mengenai penggambaran objek visual dengan interpretasi manusia dalam kehidupan dari sebuah karya seni lukis.

## METODE

Strategi dalam mencapai tujuan dalam studi ini dibutuhkan metode yang tepat, yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapun data yang diperoleh berasal dari pemilihan data visual dalam studi *literature* juga dari data data artikel ilmiah baik yang dipublikasikan secara nasional ataupun internasional (Candy & Edmonds, 2018; Creswell John and Creswell David, 2023). Proses pengumpulan tahapan tersebut adalah, tahap kesatu1 melalui penelusuran studi literatur dan sitasi melalui buku-buku. Tahap 2, identifikasi data dan pemetaan visual. Tahap 3, proses pembuatan sketsa dan alih visual ke atas kanvas. Proses tersebut diatas menghasilkan data visual lima karya seni lukis. Karya seni lukis yang divisualisasikan berupa objek-objek yang dekat dengan lingkungan sehari-hari. Tahap 4, analisis data visual. Tahap 5 adalah kesimpulan (Pandanwangi & Nuning Damayanti, 2017; Sugiyono, 2018; Taylor et al., 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya-karya yang dibuat oleh lima pelukis adalah objek-objek yang diambil dari lingkungan sekitar kemudian disusun dalam sebuah komposisi



Gambar 1. *The Beauty Of A Picnic Twilight Amidst The Peace Of Nature*, 2264073, Jesslyn Verena Rubetta Putih, 2025, Cat minyak diatas canvas

Gambar 1, adalah lukisan ini menampilkan berbagai objek visual, dimulai dari latar belakang berupa langit senja dengan gradasi oranye, kuning, dan biru, serta awan putih kecil yang tersebar. Di bagian depan, terdapat meja dengan taplak kotak-kotak merah putih, di atasnya tersusun benda-benda seperti vas biru, botol hijau, keranjang cokelat berisi bunga aster putih, serta sebuah topi cokelat di sisi kanan keranjang. Selain itu, terdapat mangkuk kuning yang diisi buah anggur ungu, beberapa buah jeruk yang tersebar, dan buah kecil cokelat seperti kacang atau beri, yang bersama-sama menciptakan

suasana piknik yang sederhana dan hangat. Komposisi lukisan ini menggunakan susunan simetris asimetris, di mana fokus utama diletakkan di tengah melalui keranjang bunga dan botol hijau, sementara objek-objek lain seperti vas biru, mangkok kuning, dan topi cokelat menjadi elemen pendukung yang ditempatkan di kedua sisi untuk menciptakan keseimbangan visual. Meja dengan taplak kotak-kotak merah putih memberikan dasar yang kuat untuk semua elemen, sementara sudut pandang miring menambahkan kedalaman pada lukisan. Latar belakang berupa langit senja dengan gradasi warna hangat memberikan ruang terbuka yang kontras dengan kepadatan objek di atas meja, menciptakan harmoni antara elemen penuh dan ruang kosong.

Lukisan ini menggunakan palet warna yang didominasi oleh warna hangat, seperti oranye, kuning, dan merah pada langit senja serta taplak meja, yang menciptakan suasana nyaman dan menenangkan. Warna dingin, seperti biru pada vas dan hijau pada botol, memberikan kontras yang menyegarkan dan seimbang terhadap dominasi warna hangat. Warna netral, seperti cokelat pada keranjang dan topi, menyatukan elemen-elemen dalam lukisan, sementara putih pada bunga aster dan awan menambahkan kesan lembut dan bersih. Kombinasi warna cerah dan pastel menciptakan harmoni yang menarik, sekaligus menonjolkan setiap objek tanpa mengganggu kesatuan komposisi.

Lukisan ini menggunakan teknik gradasi warna untuk menciptakan transisi halus pada langit senja, yang memberikan kesan lembut dan mendalam. Teknik blending diterapkan untuk menyatukan warna pada awan dan latar belakang, sehingga tampak natural. Permainan cahaya dan bayangan (*chiaroscuro*) digunakan pada objek-objek seperti botol, vas, buah, dan keranjang, memberikan dimensi dan kesan tiga dimensi yang realistis. Objek-objek disusun dengan gaya *still life*, memadukan elemen-elemen sehari-hari yang dikerjakan dengan perhatian pada detail tekstur dan refleksi. Teknik ini memberikan keseimbangan antara unsur realistis dan ekspresif, memperkuat suasana damai yang dihadirkan oleh lukisan.

Latar belakang lukisan menonjolkan gradasi warna oranye dan biru mencerminkan suasana senja. Ini menciptakan kesan hangat dan tenang, yang menjadi elemen utama judul. Komposisi objek seperti taplak kotak-kotak, buah-buahan, botol dan keranjang sangat identic dengan suasana piknik santai. Lukisan ini menonjolkan unsur-unsur yang sederhana tetapi penuh makna dari awan, bunga, hingga benda sehari-hari yang seolah-olah hidup dalam harmoni dengan latar senja, menunjukkan kedamaian dan keindahan alam.



Gambar 2. Pijar Kehangatan di Balik Kain Kuning, 2264056, Irvan Ellim, 2025,  
Cat minyak diatas kanvas

Gambar 2, adalah karya seni lukis dengan tema *still life* yang berjudul terdiri pijar kehangatan di balik kain kuning. Objek visual yang ditampilkan terdiri atas dua tangkai bunga berwarna ungu yang

diletakkan di dalam botol kaca yang berisi air, dan sekumpulan tangkai di vas berwarna biru. Kemudian terdapat beberapa buah, diantaranya ada apel hijau, belimbing kuning, dan jeruk kecil. Terdapat pisau kecil dengan gagang hitam yang terletak di sudut kanan bawah. Semua objek itu diletakkan di sebuah kain kuning yang mengalir dari atas ke bawah, sehingga kain tersebut sekaligus menjadi latar belakang dan elemen penghubung di antara objek-objek yang ada disana. Karya lukisan ini memiliki komposisi *center* dimana semua objek yang dilukis berada di tengah kanvas. *Point of interest* pada lukisan ini terletak pada kain kuning yang jatuh dari atas kebawah yang menjadi alas dan latar objek-objek itu. Objek-objek pada lukisan disusun dengan keseimbangan antara tinggi dan elemen horizontal. Dengan latar belakang coklat kehitaman memberi kesan kontras dramatis terhadap objek-objek yang punya warna cerah, membuatnya tampak lebih menonjol dan hidup.

Warna yang dipakai pada lukisan didominasi oleh warna kuning cerah pada kain, hijau pada buah apel dan tangkai daun, lalu ada ungu pada bunga. Kemudian ada warna pendukung seperti warna jingga untuk buah jeruk, warna biru untuk vas, warna coklat pada kotak buag, dan warna abu-abu keputihan untuk botol kaca yang berisi air. Warna latar coklat kehitaman yang kontras membuat warna-warna cerah pada objek lebih hidup dan mendalam.

Teknik yang digunakan pada karya lukisan ini ialah menggunakan sapuan kuas untuk menciptakan gradasi lembut pada setiap objek. Teknik ini diimplementasikan pada kain kuning yang menunjukkan lipatan dan volume. Objek-objek pada lukisan ini dibuat semi-realistis, setiap objek memiliki tekstur, detail dan volume tersendiri. Tekstur pada bunga dibuat dengan sapuan yang kasar untuk menciptakan kesan helai/kelopak bunga itu sendiri.

Lukisan ini secara keseluruhan ingin memberikan kesan kehangatan kepada yang melihat. Kain kuning yang melayang memberikan kesan hangat dan menjadi elemen sentral dalam komposisi lukisan ini. Warna kuning sering kali disimbolkan sebagai kehangatan, energi, dan kebahagiaan. Adanya palet warna hijau dan jingga menambahkan nuansa yang cerah dan bersahabat. Warna-warna yang digunakan ini memberikan kesan suasana hangat yang mendalam dan menyeluruh. Penggunaan warna terang pada kain dan objek-objek dapat diibaratkan sebagai "pijar," seolah-olah menjadi sumber cahaya lembut yang diselimuti dalam kehangatan. Buah-buahan pada lukisan itu menghadirkan kesan kehidupan dan bertumbuh, mencerminkan adanya kehangatan yang seiring bertumbuh dalam kehidupan sederhana. Adanya penggambaran vas bunga menambah kesan sentuhan rumah yang bersahaja. Dengan semua elemen yang dibuat dalam lukisan ini, judul "Pijar Kehangatan di Balik Kain Kuning" mencerminkan suasana kehangatan, kesan kehidupan dan keindahan yang terpancar dari kesederhanaan.



Gambar 3. Nostalgia di Ruang Tamu, 2264076, Dave Stanford, 2025, Cat minyak diatas canvas

Gambar 3 merupakan karya seni lukis yang memvisualisasikan sebuah komposisi dengan objek visual berupa televisi yang berwarna kuning dengan layar yang gelap abu-abu yang menjadi focal point di lukisan tersebut. Televisi ini menciptakan nuansa nostalgia di era lama. Ada juga pisang, gelas dengan jus berwarna oranye, dan mangkuk kaca berisi buah anggur berwarna hijau. Objek-objek ini menggambarkan keseharian sederhana di ruang tamu. Vas putih berkaca dengan bunga merah memberikan elemen dekoratif yang memperkuat kesan kenyamanan dan keharuman pada ruangan tersebut. Lampu kuning di bagian kanan atas menambah suasana yang hangat dan memberikan suasana ruang tamu yang tradisional. Patung kucing berwarna ungu di meja menjadi elemen kecil yang menarik untuk menambah kedalaman visual pada penonton. Meja berwarna merah juga menciptakan kesan kontras dengan warna latar belakang berwarna hijau tua agar bisa memberikan nuansa cafe yang bertema retro.

Komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris dimana televisi ditempatkan di sisi kiri, dan objek lainnya seperti vas bunga, minuman, serta pisang menyebar di meja. Penempatan seperti ini memberikan keseimbangan visual yang tidak kaku dan lebih menonjolkan focal pointnya di sebelah kiri. Makanya, mata penonton akan diarahkan ke televisi terlebih dahulu sebagai pusat utama, kemudian lanjut ke objek pendukung sekitarnya. Latar belakang hijau memberikan ruang "bernapas" pada lukisan sehingga objek utama tampak lebih menonjol.

Warna merah pada meja dan hijau pada background dinding menciptakan kontras yang tajam sehingga bisa menghidupkan suasana lukisan. Dengan kedua kombinasi warna ini dapat melambangkan adanya keseimbangan, ketenangan, dan keharmonisan. Warna hijau ini menciptakan suasana yang peaceful sebagai latar dari objek-objek lainnya. Warna merah digunakan untuk warna meja memberikan kontras yang mencolok sehingga menciptakan rasa keberanian dan gairah. Penggunaan warna kuning untuk televisi menciptakan kesan kebahagiaan dan optimisme. Warna kuning juga digunakan untuk menarik perhatian penonton dan di lukisan tersebut, televisi menjadi focal point dikarenakan warna kuning itu. Kuning juga memberikan keseimbangan terhadap adanya warna meja dan hijau yang cenderung dipakai banyak untuk lukisan tersebut. Warna kuning televisi, merah bunga, dan ungu patung kecil memberikan nuansa retro, cocok dengan tema nostalgia. Ada gradasi warna pada latar belakang hijau dan bayangan pada objek-objek untuk memberikan kesan dimensi.

Teknik yang digunakan pada latar belakang berwarna hijau dan untuk bunga yang berwarna merah, dibuat dengan teknik kuas yang kasar sehingga memberikan tekstur yang dinamis dan tidak halus. Warna pada objek seperti televisi di-blend dengan lembut untuk memberikan dimensi tanpa menghilangkan kesan lukisan tangan. Bayangan pada objek-objek seperti meja, pisang, dan lainnya digunakan untuk menciptakan kesan dimensi atau volume dan pencahayaan alami. Televisi berwarna kuning dengan desain klasik itu mencerminkan suasana era lama sehingga bisa membuat rasa nostalgia bermunculan. Objek-objek di atas meja merah seperti buah, minuman, vas bunga, dan lampu menciptakan suasana hangat dan intim sehingga bisa menggambarkan kehidupan sederhana yang khas tradisional dari ruang tamu.

Warna-warna yang berani dan kontras, seperti merah, hijau, dan kuning bukan hanya dapat memberikan kesan yang hidup, tetapi juga menciptakan perasaan yang hangat dan penuh kenangan. Dipilihnya tema ruang tamu juga bukan hanya untuk hal estetika, namun ruang tamu juga melambangkan kesatuan dimana ruang tamu itu dapat menjadi tempat berkumpul seperti keluarga dan teman dan menjadi tempat berbagai kenangan yang tercipta. Lukisan ini merepresentasikan elemen-elemen yang sering ditemukan di ruang tamu sehingga menguatkan tema nostalgia.



Gambar 4. *Vibrant Harmony Teapot and Blossom*, 2264045, Cecilia, 2025, Cat Minyak diatas Canvas

Lukisan still life pada gambar 4, menggambarkan beberapa susunan benda yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat teko yang berwarna kuning hijau, mangkuk yang berisi buah ceri, dan bunga-bunga. Lukisan ini mempunyai latar belakang bergradasi warna ungu gelap sehingga terciptanya suasana yang tenang. Terdapat juga batu bata merah sebagai tempat untuk menaruh objek yang ada oleh karena itu terciptanya kontras dengan elemen utama. Titik fokus utama pada teko disisi kanan lukisan memiliki ukuran yang paling besar sehingga gampang untuk menarik perhatian. Bunga pada lukisan membuat visual nya menjadi seimbang karena berada dikedua sisi mengelilingi semua objek pada lukisan tersebut . terdapat buah ceri yang berjatuhan diatas batu bata sehingga menambahkan dimensi pada lukisan tersebut. Objek objek ditempatkan mengarah ke pandangan penonton yang mengarah mulai dari kiri ke kanan.

Warna yang terdapat pada lukisan ini mempunyai warna yang ke kuning, hijau, merah, ungu. Warna ceri yang merah memberikan kontras dan bunga yang berwarna hangat membuat titik fokus yang kontras dengan teko dan juga latar belakang yang berwarna ungu gelap. Bunga yang berwarna dominan pastel sehingga memberikan kesan lembut dan lebih nyaman untuk dilihat oleh penonton. Cahaya yang mengarah pada teko menimbulkan efek bayangan dan highlight yang memberikan dimensi pada lukisan tersebut.

Teknik dari lukisan dapat dilihat dari sapuan kusan yang menciptakan tekstur lembut berfokus pada latar belakang yang berwarna ungu dan bunga-bunga yang memberikan efek halus. Pengalokasian pada cahaya yang ada dilukisan tersebut menggunakan Teknik gradasi agar terciptanya latar belakang dan objek utama sehingga memiliki kesan yang mendalam. Gambar bunga dan buah ceri menggunakan control yang berhati-hati pada penggunaan kuas dalam pembuatan detailnya agar terlihat realistis. Diberikan juga elemen yang abstrak agar bentuk dan tekstur dari objek menghasilkan perpaduan antara realistis dan ekspresi artistik.

Lukisan ini terinspirasi dari keindahan yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara teko, bunga, dan buah ceri yang memberikan kesan seperti kehangatan dari rumah. Warna palet yang hangat dan harmonis yang menciptakan suasana yang nyaman. Seolah-olah apresiator diajak untuk merenungkan keheningan. Lukisan ini adalah ekspresi indah dari seni *still life* dengan keseimbangan pada warna objek, dan cahaya. Lukisan tersebut menghadirkan ketenangan yang damai dan harmoni melalui objek-objek yang sederhana.



Gambar 5. Keindahan Visual dalam Resonansi. Theodorus Jonathan Hansel. 2025.  
Cat Minyak diatas kanvas.

Pada gambar 5, lukisan ini menampilkan susunan buah-buahan seperti stroberi merah segar, anggur ungu tua yang menggantung di sisi tatakan, sebuah pir hijau, dan apel merah yang memantulkan sedikit kilauan cahaya. Buah-buahan ini disusun di atas tatakan kayu berwarna coklat tua, yang memberikan kesan natural dan kontras dengan elemen-elemen lain di lukisan. Di sebelahny, terdapat botol kaca bening dan mawar merah segar di dalam vas kecil, menambahkan dimensi romantis. Di sudut kanan bawah, terlihat beberapa buku bertumpuk dengan sampul berwarna pudar. Komposisi lukisan ini simetris namun dinamis, dengan tatakan buah di tengah yang menjadi fokus utama. Elemen botol dan mawar di sisi kiri memberikan keseimbangan visual. Buku-buku di sisi kanan melengkapi narasi objek, memberikan kesan "hidup yang tenang." Kain biru dengan motif ombak mengalir di bawah objek utama, menambah tekstur yang kontras dengan buah-buahan dan tatakan.

Lukisan ini didominasi warna pucat, dengan latar belakang coklat bercampur hijau yang redup. Stroberi merah dan anggur ungu memberikan aksen warna cerah yang menarik perhatian. Kain biru dengan nuansa dingin melengkapi komposisi, sementara pir hijau dan apel merah menghadirkan kesan segar di tengah warna-warna lembut. Teknik lukisan ini memanfaatkan efek gelap-terang untuk menciptakan kedalaman. Tekstur cat minyak memberikan kesan realistis namun tetap artistik, dengan sapuan kuas yang lembut di latar belakang dan detail tajam pada buah-buahan dan bunga. Efek cahaya dan bayangan dibuat dramatis, menonjolkan dimensi setiap objek.

Lukisan ini menyiratkan suasana ketenangan dan keindahan alam. Buah-buahan melambangkan kelimpahan, sementara botol dan mawar mencerminkan kehidupan sederhana namun elegan. Buku-buku menunjukkan dimensi intelektual, sedangkan kain biru bergelombang memberikan elemen dinamis seperti aliran air, menguatkan kesan harmoni. Dengan elemen visual yang penuh simbolisme dan teknik cat minyak yang mendalam, lukisan ini mengajak penikmatnya untuk merenungkan keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi warna pucat, permainan gelap-terang, dan komposisi seimbang menjadikan lukisan ini harmonis, tenang, namun tetap memikat.

## KESIMPULAN

Karya seni lukis yang memiliki visual bunga, buah, dan benda memiliki nilai estetika dan nilai makna yang mendalam. Penggambaran setiap objek pada karya seni lukis tersebut tidak hanya merepresentasikan kehidupan, tetapi juga sebagai sarana seniman dalam menyampaikan pesan dan emosional. Bunga dijadikan sebagai simbol keindahan dalam kehidupan manusia. Benda memberikan penekanan pada kesederhanaan kehidupan sehari-hari. Buah sebagai simbol pertumbuhan dan kematangan dalam siklus alami kehidupan manusia. Objek visual yang digunakan, warna yang dipakai, komposisi, teknik melukis, hingga interpretasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dari

setiap seniman. Karya seni lukis still life bunga, buah, dan benda menciptakan sebuah harmoni dan keseimbangan yang menarik. Secara keseluruhan, karya seni lukis memberikan banyak pembelajaran antara kehidupan manusia dengan interpretasi pribadi dari tiap seniman terhadap dunia yang luas.

## REFERENCES

- Alya, S. H., Pandanwangi, A., & Effendi, I. Z. (2023). Dekonstruksi Seni Lukis Tradisional Jelekong sebagai Ekspresi Visual. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 599–608. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1347>
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-Based Research in the Creative Arts: Foundation and Futures from the Front Line. *Leonardo*, 51(2), 63–69. [https://doi.org/10.1162/LEON\\_a\\_01471](https://doi.org/10.1162/LEON_a_01471)
- Creswell John and Creswell David. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In L. Fargotstein, T. Buyan, & P. Schroeder (Eds.), *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Sixth Edit, Issue 1). Sage Publication Inc.
- Elnissi, S., Rahim, M. A., & Suryana, W. (2022). Memotion of Fragrance. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.492>
- Gillies, J. (2016). Woman ' s Art Inc . The Central Figure in Botticelli ' s " Primavera ". *JSTOR-Woman's Art Journal*, 2(1), 12–16. file:///C:/Users/User/Downloads/WOMEN FIGURE in painting/the central figure in boticeli.pdf
- Grootenboer, H. (2011). The Paradox of Still Life. *Oxford Art Journal*, 34(3), 483–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxartj/kcr033>
- Hanhiniemi, V. (2024). *Exploring the Symbolism and Representation of Flowers in* (Issue December) [Tampere University of Applied Sciences]. [https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/873665/Hanhiniemi\\_Veera.pdf?sequence=6&isAllowed=y](https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/873665/Hanhiniemi_Veera.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Hansen, T., & Conway, B. R. (2024). The color of fruits in photographs and still life paintings. *Journal of Vision*, 24(5), 1–15. <https://doi.org/10.1167/JOV.24.5.1>
- Kleiner, F. S. (2014). Gardner's Art Through The Ages: A Concisw Western History. In S. A. Poore (Ed.), *Wadsworth, Cengage Learning, USA* (Third Edit). Wadsworth, Cengage Learning.
- Liu, Y. C., & Liang, C. (2020). Design exploration predicts designer creativity: a deep learning approach. *Cognitive Neurodynamics*, 14(3), 291–300. <https://doi.org/10.1007/s11571-020-09569-7>
- Pandanwangi, A., & Nuning Damayanti. (2017). Visualisasi Perempuan pada Lukisan Tradisional Tionghoa. *Panggung*, 27(2), 117–129. <https://media.neliti.com/media/publications/298330-visualisasi-perempuan-pada-lukisan-tradi-4a7bf631.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suteerangkul, P. (2022). Still life Painting in Classical Art. *Journal of Fine Arts*, 10(1), 82–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.69598/sbjfa254564>
- Tabrani, P. (2018). Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 173–195. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a1579>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Qualitative Reseach Methods* (4th Editio). John Wiley & Sons, Inc.
- Thohari, A. (2018). *Eksplorasi terhadap binatang sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis*. [http://repository.isi-ska.ac.id/2706/1/AHSIN\\_THOHARI.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/2706/1/AHSIN_THOHARI.pdf)
- Wijaya, K. C., Pandanwangi, A., & Dewi, B. S. (2021). Mirror As Inspiration In The Creation Of Artworks. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1009. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1009-1016.2021>
- Zhao, S. (2019). New Media, Technology, and the Arts. *International Journal of New Media, Technology, and the Arts*, 14(3), 239–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.18848/2326-9987/CGP/v14i03/1-12> (Article)